
HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU TENTANG KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 7 TAMBUSAI

Romy Wahyuni⁽¹⁾, Rika Herawati⁽²⁾, Andria ⁽³⁾, Wiji Rahayu⁽⁴⁾

^(1,2,3,4) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia
email : romywahyuni53@gmail.com, rikaherawati@gmail.com, Andria@gmail.com,
wijirahayu@gmail.com

ABSTRAK

Menstruasi adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita normal. Haid pertama (menarche) biasanya terjadi pada usia 10-13 tahun. Namun, karena pengaruh berbagai faktor seperti gizi dan lingkungan sosial, usia pertama datangnya haid bisa terjadi lebih cepat misalnya 9 tahun. Dari pengamatan peneliti di lapangan yang melihat pengetahuan, sikap dan perilaku siswi kelas 7-9 SMP Negeri 7 Tambusai yang masih rendah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan terhadap sikap dan perilaku (X) tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi (Y). Penelitian menggunakan metode analitik yaitu menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampel jenuh, jumlah sampel terdiri dari 45 orang berjenis kelamin perempuan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 siswi terdapat 42 siswi atau 89,33% memiliki pengetahuan yang baik, 3 siswi atau 10,67% memiliki pengetahuan kurang baik, 32 siswi atau 71,11% memiliki sikap yang positif, 13 siswi atau 28,89% memiliki sikap negatif dan 31 siswi atau 68,89% memiliki perilaku yang baik, 14 siswi atau 31,11% memiliki sikap yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMP Negeri 7 Tambusai. Kepada pihak Institusi Pendidikan SMP Negeri 7 Tambusai diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi dengan mengadakan penyuluhan atau arahan tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi.

Daftar pustaka : 18 (2005-2022)

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, Perilaku & menstruasi, SMP N 7 Tambusai, 2023.

ABSTRACT

Menstruation is a natural process experienced by every normal woman. The first menstruation (menarche) usually occurs at the age of 10-13 years. However, due to the influence of various factors, such as nutrition and the social environment, the age of the first menstruation can occur earlier, for example 9 years. From the observations of researchers in the field who saw the knowledge, attitudes and behavior of grade 7-9 students of SMP Negeri 7 Tambusai which were still low. For this reason, this study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the behavioral attitudes of young women (x) about the cleanliness of the reproductive organs during menstruation (y). Research uses analytical methods, namely exploring how and why health phenomena occur. The sampling technique used a saturated sample, the number of samples consisted of 45 women. Data analysis used by using univariate analysis and bivariate analysis with a significant level $\alpha = 0,05$. The results showed that out of 45 students there were 42 students or 89,33% had good knowledge, 3 students or 10,67% had poor knowledge, 32 female students or 71,11% had a positive attitude, 13 female students or 28,89% had a negative attitude and 31 female students or 68,89 had good behavior, 14 female students or 31,11% had a bad attitude in maintaining the cleanliness of the reproductive organs

during menstruation, SMP Negeri 7 Tambusai. To the educational institutions of SMP Negeri 7 Tambusai it is hoped that they can increase knowledge, attitudes and behavior regarding the cleanliness of the reproductive organs by holding counseling or directions regarding the cleanliness of the reproductive organs during menstruation.

Bibliography : 18 (2005-2022)

Keywords: *knowledge, attitude, behavior, & menstruation. SMP N 7 Tambusai, 2023*

PSENDAHULUAN

Masa remaja merupakan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik psikologis maupun internal, sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului pertimbangan yang matang. Masa ini terjadi perubahan pada sistem reproduksi wanita, organ reproduksi menunjukkan perubahan yang dramatis pada saat pubertas. Dimulai pertumbuhan folikel primordial ovarium yang mengeluarkan hormone estrogen, yaitu hormone terpenting pada wanita. Pengeluaran hormon ini menumbuhkan tanda seks sekunder, yaitu salah satunya terjadinya pengeluaran darah menstruasi (Kemenkes RI, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) di seluruh dunia, kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita setelah kanker payudara dengan perkiraan 530.000 kasus baru pada tahun 2012 dan menyumbang 7,5% dari semua kematian akibat kanker pada perempuan. Estimasi lebih dari 270.000 kematian dari kanker serviks setiap tahun, lebih dari 85% dari ini terjadi di daerah yang kurang berkembang. Di Asia Tenggara, terdapat 188.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 102.000 kematian. Sedangkan tahun 2012 jumlah perempuan yang telah diskринing lebih dari 550. Ribu orang (575.503 orang) dengan jumlah IVA (+) lebih dari 25 ribu orang (25.805 orang) atau 4,5% suspek kanker leher Rahim 666 (1,2 per 1000) berarti setiap 1000 orang terdapat 1 orang yang suspek kanker leher Rahim (Kemenkes RI, 2013).

Dinas kesehatan Provinsi Riau mencatat sebanyak 1.278 perempuan setempat positif mengidap kanker serviks berdasarkan test inspeksi visual asam asetat (IVA) dalam gerakan nasional deteksi dini kanker leher Rahim program selama bulan oktober 2017. Program ini dilaksanakan tim penggerak Provinsi Riau bekerja sama dengan dinas kesehatan Provinsi Riau dan sejumlah organisasi wanita, test dilakukan di Gedung Wanita, jalan Diponegoro Pekanbaru 26 Oktober 2017 (<https://riau.antaranews.com>).

Salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam perkembangan remaja adalah kesehatan reproduksinya yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi agar selalu sehat. Pengertian sehat di sini tidak semata-mata bebas penyakit atau bebas dari kecacatan tetapi sehat secara mental, sosial dan kultural. Untuk mencapai kesehatan reproduksi bagi remaja, hal utama yang harus dimiliki adalah pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri. Peralihan anak-anak ke remaja tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang (Hurlock, 2010:207).

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti “Hubungan pengetahuan terhadap sikap dan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai”. Tujuan Penelitian Tujuan Umum. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perilaku remaja putri

tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Tujuan Khusus. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Untuk mengetahui sikap remaja putri terhadap kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Untuk mengetahui perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Manfaat Penelitian. Bagi siswi SMP Negeri 7 Tambusai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu khusus kepada seluruh siswi bagaimana cara untuk menjaga organ reproduksi saat menstruasi. Bagi SMP Negeri 7 Tambusai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh guru, siswa, dan orang yang terlibat di dalam SMP Negeri 7 Tambusai akan pentingnya dalam menjaga organ reproduksi. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa mengenai hubungan dengan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan organ reproduksi dan sebagai sumber bacaan yang berhubungan dengan kesehatan organ reproduksi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian serupa yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan organ reproduksi.

Menstruasi merupakan permasalahan bagi wanita setiap bulannya. Permasalahannya seputar menstruasi atau haid ini ternyata sudah ada dari semenjak manusia diciptakan. Pada saat menstruasi remaja putri sering kali merasa tidak nyaman, sehingga mereka kurang memperhatikan kesehatan dirinya (Sulistyowati, dkk. 2020). Menstruasi merupakan salah satu perubahan siklik yang terjadi pada alat kandungan sebagai persiapan untuk kehamilan. Setiap perempuan normal akan mengalami menstruasi setiap bulannya, yang dipengaruhi oleh faktor hormone, enzim, vancular, dan prostaglandin (Argaheni, dkk. 2022:25). Menstruasi merupakan bagian dari proses yang mempersiapkan tubuh wanita setiap bulannya untuk kehamilan. Siklus ini melibatkan beberapa tahap yang dikendalikan oleh interaksi hormone yang dikeluarkan hipotalamus, kelenjar di bawah otak depan atau indung telur. Periode pengeluaran darah dikenal sebagai periode menstruasi yang berlangsung sekitar 3-7 hari (Argaheni dkk. 2022:27). Proses Terjadi Menstruasi. Perempuan normal mengalami siklus menstruasi setiap bulannya. Siklus menstruasi ini berkaitan dengan pembentukan sel telur dan pembentukan endometrium. Menstruasi merupakan ciri khas kematangan secara biologis seorang perempuan dan merupakan suatu tanda bahwa alat kandungan menunaikan faalnya (Argaheni, dkk. 2022:25). Pada masa remaja wanita, hormon khas perempuan, estrogen dan progesterone meningkat sangat pesat. Hormon ini memiliki fungsi utama dalam sistem reproduksi untuk memerintahkan otak melakukan berbagai macam perubahan seperti kapan mulai kapan stop haid. Ketika seorang wanita setelah ovarium (indung telur), kiri dan kanan. Ovarium ini memproduksi dan menyimpan ovum (sel telur) yang berjumlah sekitar 200.000-400.000 pada masing-masing ovarium (Azzam, 2012:4). Siklus Menstruasi. Fase folikular merupakan fase dimana hari pertama menstruasi. Pada hari 1-4 siklus menstruasi perkembangan folikel ovarium ditandai oleh proliferasi oleh FSH. Pada hari 5-7 sebuah folikel mendominasi folikel lain dan akan matang (folikel de Graaf) yang mitosisnya lebih tinggi dan memiliki kemampuan sintesis estradiol dan

inhibin B yang tinggi (sementara folikel yang tidak dominan memiliki rasio androgen meningkat dan mengalami atresia). Kadar estradiol dan inhibin B yang terus meningkat akan menekan sekresi FSH sehingga mencegah pengambilan folikel yang baru. Fase ovulatoir ditandai dengan lonjakan sekresi LH hipofisis saat dilepaskannya ovum yang matang melalui kapsul ovarium. Biasanya pada hari ke 13-15. Fase luteal terjadi pembentukan dan pemeliharaan korpus luteum. Fase luteal berlangsung sekitar 12-16 hari. Apabila kehamilan tidak terjadi maka korpus luteum secara spontan akan mengalami regresi. Jika terjadi kehamilan, pemeliharaan korpus luteum dan produksi progesterone sangat penting. Fase menstruasi merupakan peristiwa endometrial yang dipicu karena hilangnya dukungan progesterone terhadap korpus luteum pada siklus non konsepsi. Terjadinya penurunan progesterone pramenstruasi sehingga terjadi peningkatan (Mardiah. Dkk. 2020:22).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antar risiko, maupun antar faktor efek. Yang dimaksud faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor risiko, sedangkan faktor risiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek pengaruh (Notoatmodjo, 2005:145).

Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan sebab-akibat hanya dengan menggunakan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel eksternal yaitu penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan hubungan pengetahuan sikap dan perilaku dalam menjaga organ reproduksi saat menstruasi, karena dalam pelaksanaannya penelitian ini sebelum sampel diberikan arahan atau pengetahuan siswa terlebih dahulu dilakukan tes awal yaitu diberikan angket tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka dalam menjaga organ reproduksi guna melihat kemampuan seberapa jauh pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam menjaga organ reproduksi saat menstruasi, setelah itu baru diberikan perlakuan atau arahan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku bagaimana cara menjaga organ reproduksi saat menstruasi setelah itu baru diberikan angket kembali untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah diberikan arahan atau materi tentang cara menjaga organ reproduksi. Populasi dan Sampel. Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas 1, 2, dan 3 siswi SMP N 7 Tambusai sebanyak 45 orang.

Menurut Sugiyono (2015:81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas I,II dan kelas III SMP Negeri 7 Tambusai sebanyak 45 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:85). Waktu dan tempat penelitian. Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tambusai pada bulan maret 2023. Variabel Penelitian Menggunakan 2 variabel yang sebagai penelitian yang diteliti pengetahuan dan sikap untuk mengetahui perilaku untuk menjaga organ reproduksi.

BAHAN DAN METODE

Menggunakan 2 variabel yang sebagai penelitian yang diteliti pengetahuan dan sikap untuk mengetahui perilaku untuk menjaga organ reproduksi. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara atau membagikan kuesioner kepada responden

untuk mendapatkan data tentang pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya saat menstruasi. Data sekunder berupa data jumlah siswi yang didapat dari catatan bagian kesiswaan di SMP N 7 Tambusai. Teknik Pengumpulan Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan membagikan kuisisioner kepada responden untuk mendapatkan data tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Instrumen Penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner berupa pertanyaan yang telah disediakan yang akan dibagikan kepada siswi. Pengolahan Data, Menurut Hidayat (2012) data yang terkumpul diolah dengan sistem komputerisasi melalui beberapa tahap: Pengeditan Data (Editing). Tahap editing peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian. Tahapan editing dilakukan peneliti dengan cara memeriksa jawaban responden apakah sudah lengkap atau belum apabila jawaban belum lengkap peneliti menanyakan kembali jawaban yang dipilih responden setelah semua jawaban telah lengkap peneliti mengumpulkan dalam satu berkas. Pengkodean Data (Coding) dilakukan untuk memberikan kode data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol/kode yang cocok untuk keperluan analisis. Pemberian kode terhadap data bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data yang dikelompokkan sesuai tujuan penelitian. Data entry dilakukan untuk memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Melakukan Analisis Data.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data penelitian dilakukan peneliti dengan cara mencari distribusi frekuensi dan nilai chi- square pada setiap variabel.

Hasil Distribusi frekuensi variabel siswi SMP Negeri 7 Tambusai tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi.

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	Pengetahuan		
	Baik	42 siswi	89,33%
	Kurang	3 siswi	10,67%
	Total	45 siswi	100%
2	Sikap		
	Positif	32 siswi	71,11%
	Negatif	13 siswi	28,89%
	Total	45 siswi	100%
3	Perilaku		
	Baik	31 siswi	68,89%
	Kurang	14 siswi	31,11%
	Total	45 siswi	100%

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh dari responden yaitu 42 (89,33%) memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dan sebagian kecil dari responden yaitu 10 (10,67%) siswi memiliki

pengetahuan yang kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi.

Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 32 (71,11%) memiliki sikap yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dan hampir sebagian dari responden yaitu 13 (28,89%) siswi memiliki sikap yang kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 31 (68,89%) memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi dan hampir sebagian dari responden yaitu 14 (31,11%) siswi memiliki perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi.

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai.

Variabel	Perilaku		P Value
Pengetahuan	Kurang	Baik	
Baik	13	29	0,011
	30,95	69,05%	
Kurang	1	2	
	33,33%	66,67%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 42 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 13 (30,95%) responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dan dari 3 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik, terdapat 1 (33,33%) responden yang mempunyai perilaku kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Berdasarkan hasil uji Chi square di dapat p-value 0.011 < dari 0.05 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai.

Tabel 4.3 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai

Variabel	Perilaku		P Value
Sikap	Kurang	Baik	
Negative	10	3	0.015
	76,92%	23,08%	
Positif	4	28	
	12,5%	87,5%	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 13 responden yang mempunyai sikap negatif terdapat 10 (76,92%) responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, dan dari 32 responden yang mempunyai sikap positif terdapat 4 (12,5%) responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Berdasarkan hasil uji Chi square di dapat p-value 0.015 < dari 0.05 artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku siswi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai.

Dari hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan terhadap sikap dan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai maka dapat diuraikan sebagai berikut : Pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut pengetahuan siswi SMP Negeri 7 Tambusai dari 45 siswi terdapat 42 (89,33) siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi dan sebanyak 3 (10,67%) siswi yang memiliki pengetahuan kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi, dan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tunde, greflin fenianti (2019) di dapat hasil dari 47 responden terdapat sebanyak 33 (70,2%) responden yang pengetahuan baik dan 14 (29,8) yang pengetahuan kurang baik. Karakteristik ilmu tersebut tidak bisa dilepaskan dari proses pembauran budaya yang terjadi dalam perkembangan sosial di masyarakat baik dipengaruhi oleh factor sosial, politik serta budaya yang selalu mengikuti perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rizki. Dkk. 2021:190).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dengan tingginya pendidikan maka mengetahui tentang kebersihan organ reproduksi. Sikap tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat dari 45 siswi terdapat 32 (71,11%) siswi memiliki sikap positif terhadap kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dan 13 (28,89%) siswi memiliki sikap negatif terhadap kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Memiliki pengetahuan yang baik harus diiringi juga dengan sikap yang positif agar pengetahuan yang dimiliki dalam menjaga kebersihan organ reproduksi diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan Tunde, greflin fenianti (2019) di dapat dari 47 responden terdapat sebanyak 28 (59,6%) memiliki sikap baik dan 19 (40,4%) dengan sikap kurang baik. Perilaku adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Susilowati & Nur Sri Atik. (2021:50). Perilaku yang baik akan membuat tubuh kita menjadi sehat terutama akan membuat organ reproduksi seorang siswi dapat menjadi sehat, begitu juga sebaliknya perilaku yang kurang baik akan membuat tubuh kita tidak sehat dan dapat menimbulkan berbagai penyakit yang akan menyerang organ reproduksi seorang siswi akibat dari perilaku yang kurang baik pada saat menstruasi. Menurut asumsi peneliti, bahwa sikap seseorang saat mengalami menstruasi dapat menentukan apakah orang tersebut dapat menjaga kesehatan nya atau tidak terhadap organ reproduksi. Perilaku tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat 31 (68,89%) siswi memiliki perilaku yang baik saat menstruasi dan 68,89% siswi pada memiliki perilaku yang baik saat menstruasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan perilaku ke arah yang lebih baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi sebesar 35,56%. Perilaku adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Susilowati & Nur Sri Atik. (2021:50). Pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan komponen yang saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Menurut asumsi peneliti, dengan perilaku yang baik maka remaja dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 42 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 13 (30,95%) responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dan dari 3 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik, terdapat 1 (33,33%) responden yang mempunyai perilaku kurang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Berdasarkan hasil uji Chi square di dapat p-value 0.011 < dari 0.05 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku. Banyak remaja yang menunjukkan perilaku yang positif dan berprestasi di berbagai bidang, namun banyak juga dari mereka yang berperilaku negatif seperti merokok, penggunaan napza, tawuran, adanya tindakan aborsi, seks bebas yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular lainnya (Susilowati & Nur Sri Atik. (2021:47). Pengetahuan yang dimiliki manusia dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Seorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi maka ia akan mampu berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu salah satu nya tentang menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi (Tunde. 2019:77). Dalam penelitian yang dilakukan Tunde, greflin fenianti (2019) di dapat hasil dari 47 responden terdapat sebanyak 28 (59,6%) responden baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi, Sedangkan terdapat sebanyak 19 (40,4%) responden yang kurang baik dalam menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi. Menurut asumsi peneliti, dengan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku maka siswi dapat dengan baik untuk menjaga kebersihan organ reproduksi dari berbagai penyakit. Hubungan sikap dengan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 13 responden yang mempunyai sikap negatif terdapat 10 (76,92%) responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, dan dari 32 responden yang mempunyai sikap positif terdapat 4 (12,5%) responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Berdasarkan hasil uji Chi square di dapat p-value 0.015 < dari 0.05 artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku siswi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai. Sikap merupakan predictor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lainnya, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap sesuatu masalah atau kesalahan yang dihadapkan kepadanya (Syamaun, Syukri. 2019:86).

Dari pengertian sikap yang telah diuraikan di atas, terdiri tiga unsurnya yaitu kognitif, afektif, dan konatif, bisa melahirkan sikap positif (menerima) dan negatif (menolak) terhadap suatu stimulus (objek). Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan sikap dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit kanker serviks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan terhadap sikap dan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 89,33% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 10,67% responden memiliki pengetahuan yang kurang. 71,11% responden memiliki sikap yang positif dan 28,89% responden memiliki sikap yang negative. 68,69% responden memiliki perilaku yang baik pada dan 31,11% responden memiliki perilaku yang kurang baik. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai dengan ($p = 0,011$). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Negeri 7 Tambusai dengan ($p = 0,015$).

Saran Bagi siswi SMP Negeri 7 Tambusai Diharapkan kepada seluruh siswi SMP Negeri 7 Tambusai agar menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstrausi agar organ reproduksi tetap sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Bagi SMP Negeri 7 Tambusai. Kepada seluruh warga SMP Negeri 7 Tambusai agar mengetahui akan penting nya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan kepada guru agar memberikan penyuluhan kepada siswi dan memberikan pemahaman akan penting nya menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Diharapkan megembangkan penelitian ini dengan menentukan variabel lain seperti motivasi, peran orang tua dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam kebersihan organ reproduksi dengan memperluas ruang lingkup penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, Niken Bayu. dkk. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja. 978-623-5383-73-6. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi. 25 & 27.
- Azzam. 2012. La Tahzan Untuk Wanita Haid. Qultummedia: Jakarta. 3-4.
- Hidayat. 2012. metode penelitian kebidanan teknik analisa data. Salemba Medika: Jakarta. <https://riau.antaranews.com>.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga. 187 & 207.
- Indriyanto, Rizkita Ari. Analisis Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi di Universitas Sebelas Maret. 2-3.
- Kemenkes RI. 2013. Pemerintah Targetkan 80% Perempuan Dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks. Di akses dari <http://www.depkes.go.id> Pada Tanggal 20 Februari 2016.
- Kemenkes. 2015. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja in Infodatin. Pusat Data Dan Informasi. Kemenkes RI: Jakarta
- Mardiah, Ainal. Dkk. 2020. Kesehatan Reproduksi Wanita. 979-8150-01-5. Jakarta pusat:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 22.
- Notoatmodjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan.. Jakarta: Rineka Cipta. 69 & 145.
- Nugraha, Diyah Paramita. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Organ Reproduksi Dan Sikap Dalam Merawatnya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Surakarta. 18-19.
- Permata, desvi dwi. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Volva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP N 01 Pulau Beringin Sumatra Selatan Tahun 2019. Skripsi. 31-32.

- Rizki, Ahmad Fadhil. Dkk. 2021. Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. Jurnal Filsafat Indonesia. (4). 2. 190.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 979-8433-64-0. Bandung: Alfabeta. 64,80-81, 85.
- Sulityowati, dkk. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. Jurnal Forum Kesehatan. (10). 2.
- Susilowati, Endang. & Nur Sri Atik. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. (5). 2. 50.
- Syamaun, Syukri. 2019. Pengaruh Budaya terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagaman. Jurnal At Taujih. (2). 2. 86 & 88.
- Tunde, greflin fenianti. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 27 Makasar. Jurnal Ilmiah Media Bidan. (4). 2. 77.